

Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara Luring Pada Masa Pandemi Covid-19

Hotliong Verawaty^{1*}, Yehezkiel Situmorang², Yuni Feni Labobar³, Marlan Hutauruk⁴

¹Misiologi dan Komunikasi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

²Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

³Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Kristen, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Banten, Indonesia

* Corresponding Author: hotliongverawaty@iakn-manado.ac.id

Abstract

This research was motivated by education in the Covid-19 Pandemic which forced the world of education to be able to carry out learning outside of the previous habits, to assist educators in implementing PAK learning at SMP Negeri 1 Tabukan Selatan during the pandemic due to the unavailability of the network and learning was still carried out offline but at a reduced rate. time and media are limited to books and blackboards which make students easily bored. 30 minutes in one meeting is not enough, especially if you only use the teacher-centered lecture method, because there is no discussion that makes students more active during the learning process because of the implementation of health protocols. Although there is a reduction in class hours, the use of creative media can help students more easily understand the subject matter, for example using an LCD projector. This research is a quantitative research with descriptive approach method with observation, interview and documentation. The researcher was the key instrument and data was collected by interviewing PAK teachers and students of SMP Negeri 1 Tabukan Selatan.

Keywords: Education; Offline; Learning Media

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pendidikan pada Pandemi Covid-19 yang memaksa dunia pendidikan untuk dapat melakukan pembelajaran diluar kebiasaan yang sebelumnya, untuk membantu pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran PAK di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan selama masa pandemi karena tidak terdapatnya jaringan dan pembelajaran tetap dilakukan luring tapi dengan pengurangan waktu dan media terbatas pada buku dan papan tulis yang membuat siswa mudah bosan. Waktu 30 menit dalam satu kali pertemuan tidak cukup apalagi jika hanya menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru, karena tidak adanya diskusi yang membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran karena dijalankannya protokol kesehatan. Meskipun adanya pengurangan jam pelajaran tetapi dengan penggunaan media kreatif dapat menolong siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran misalnya penggunaan LCD Proyektor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen kunci dan pengambilan data dilakukan dengan wawancara kepada guru PAK dan siswa SMP Negeri 1 Tabukan Selatan.

Kata Kunci: Pendidikan; Luring; Media Pembelajaran.

Article History:

Received 2022-02-16

Revised 2022-05-18

Accepted 2022-05-25

DOI:

10.31949/educatio.v8i2.2067

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah jalur yang harus ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik pendidikan formal, informal dan non-formal untuk kemajuan suatu bangsa. Pembukaan UUD 1945 alinea keempat salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada dasarnya pendidikan harus dilihat sebagai suatu proses dan tujuan. Asumsi dasar pendidikan tersebut memandang pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai perwujudan manusia yang seutuhnya. Hal ini jelas bahwa dalam

menjalankan kehidupan manusia akan terus melakukan pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian (Massang et al., 2021). Sebagaimana dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Manullang & Verawaty, 2021.) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses untuk meningkatkan konsep diri siswa untuk mengenali kemampuan siswa yang berdampak pada motivasi dan prestasi siswa (Nur & Massang, 2016). Kualitas pendidikan yang didalamnya ada proses pembelajaran atau interaksi antara guru dan siswa yang dilaksanakan secara terencana dalam suatu lembaga pendidikan. Saat ini hampir semua negara merasakan dampak dari wabah *Covid-19* termasuk di Indonesia dan sekaligus mempengaruhi berbagai sektor kehidupan termasuk pendidikan (Manullang & Verawaty, n.d.). Sebagai salah satu dampak dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah-sekolah terganggu. Kasus pandemi *Covid-19* mengharuskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah (Wuwung et al., 2020). Hal tersebut dilakukan demi meminimalisir kontak fisik secara massal dan memutus rantai penyebaran virus Corona karena mengingat *Covid-19* merupakan penyakit yang menular dengan cepat yang menyerang sistem pernapasan baik hidung, tenggorokan dan paru-paru. (Polak et al., 2021)

Pandemi *Covid-19* ini jelas mengubah tatanan sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai kebijakanpun diterapkan oleh Kemendikbud agar pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan meskipun di tengah pandemi yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) (Atuy et al., 2021). Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan atau dalam artian terhubung dengan jaringan internet, sehingga pembelajaran daring ini memerlukan koneksi dan kuota internet memadai yang mendukung proses pembelajaran (Situmorang, 2020). Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran luar jaringan yang dalam hal ini tidak terhubung dengan jaringan internet atau langsung dengan tatap muka antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar (Simanjuntak, 2021). Penerapan pembelajaran dengan sistem daring dan luring ini tentunya juga disesuaikan dengan keadaan dari daerah setempat. Daerah yang memiliki jangkauan internet yang bagus sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. (Wakas et al., 2020). Berbeda dengan daerah yang jaringan internet kurang memadai maka sistem pembelajaran secara luring yang diterapkan. Pelaksanaan sistem pembelajaran daring dan luring juga memperhatikan kondisi dari masing-masing daerah yang terdampak *Covid-19*. Sesuai surat edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* dan dalam surat keputusan bersama dari menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *Corona virus disease 2019* (*Covid-19*). Daerah zona merah atau dengan resiko tinggi sangat dianjurkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim untuk melaksanakan secara daring, sedangkan daerah dalam zona hijau (tidak terdampak) atau daerah dalam resiko rendah diberikan kebijakan dari masing-masing pemerintah daerah untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan harus tetap menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Meskipun dalam masa pandemi *Covid-19* pembelajaran tetap dilaksanakan termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen baik secara daring maupun luring (Siringo-ringo et al., 2021).

Pendidikan Agama Kristen sangat penting diajarkan bagi siswa. PAK merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat memahami Kasih Allah, dan pertolongan Roh Kudus membimbing siswa untuk menerapkan kasih Allah dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara siswa dan guru, dalam proses pembelajaran adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan, antara Guru dan siswa harus terjalin komunikasi timbal balik atau interaksi yang menunjang proses pembelajaran (Manullang et al., 2021). Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan, ditemui dalam proses pembelajaran PAK secara luring pada masa pandemi *covid-19* materi yang diberikan guru tidak sepenuhnya dimengerti siswa. Siswa kurang maksimal menyerap materi yang dijelaskan guru. Bahkan ketika guru bertanya setelah menjelaskan mereka sulit untuk menjawab,

siswapun malas mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga mengalami kesulitan dalam pemberian materi kepada siswa (Hunga & Dhewy, 2021). SMP Negeri 1 Tabukan Selatan adalah salah satu sekolah di Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe yang melaksanakan secara luring (tatap muka) pada saat pandemi *Covid-19* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan 3M. Meskipun proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara luring atau tatap muka, sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran sebelum pandemi *Covid-19*. Hal tersebut karena adanya pengurangan jam pelajaran, yang biasanya 1 kali tatap muka berdurasi 40 menit namun karena pandemi pelaksanaan proses pembelajaran sangat terbatas yaitu hanya 30 menit dalam satu kali tatap muka pelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, mengetahui kendala dan mengetahui upaya mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara luring di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Penelitian relevan yang sesuai dilakukan (Pratama & Mulyati, 2020) tentang pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi, serta (Putri et al., 2021) tentang strategi pembelajaran selama pandemi secara daring dan luring. Serta (Ramadhan et al., 2022) tentang proses perubahan pembelajaran secara daring ke luring. Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa penelitian sebelumnya tentang pembelajaran secara daring dan luring, namun pada penelitian ini hanya memfokuskan pada pembelajaran secara luring di masa pandemi pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pemahaman mendalam terhadap suatu masalah dengan pendekatan deskriptif. Melalui metode ini peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan seluruh data yang diperoleh dari informan sumber yang ada, diolah dan dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kecamatan Tabukan selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Propinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian dimulai dari November 2020-Juli 2021. Instrumen utamanya adalah peneliti, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas dan analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya terkait Penerapan Pembelajaran PAK secara Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Sangihe. Peneliti juga menggunakan instrumen penunjang seperti alat tulis menulis, *Handphone* dan *Laptop*, untuk memudahkan peneliti dalam mengumpul, menganalisa dan memahami informasi yang digali dari sumber di lapangan. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber atau tempat objek penelitian dilakukan. Penelitian ini sebagai sumber data primer ialah hasil observasi lapangan dan informasi-informasi dari yang diwawancarai, yaitu Guru PAK dan Siswa. Data Sekunder, data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yang digunakan peneliti seperti dokumen atau suatu sumber tertulis seperti buku-buku, artikel, jurnal, RPP dari guru PAK, data profil SMP Negeri 1 Tabukan Selatan, serta situs internet sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam mendapatkan data berhubungan dengan penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara dengan guru PAK dan juga siswa untuk memperoleh data, peneliti mengobservasi keadaan sekolah, pelaksanaan PAK di sekolah dan mengamati guru dan siswa selanjutnya studi dokumen (dokumentasi). Analisis data berlangsung bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan, reduksi data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Data hasil menghiitarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil pengamatan serta mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Penyajian data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Penyimpulan dan Verifikasi merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan. Teknik memverifikasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari metode yang digunakan dalam memperoleh data, maka peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara juga dokumentasi. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah, selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan para informan yang sudah ditentukan serta dokumentasi dari sekolah. Data yang dikumpulkan yaitu cara observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara luar jaringan (luring) pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan. Wawancara terdiri dari beberapa informan, yaitu : Kepala sekolah, Guru PAK dan lima orang siswa. Penerapan Pembelajaran PAK secara luring, meskipun di tengah pandemi Covid 19, SMP Negeri 1 Tabukan Selatan tetap dilaksanakan secara luring atau tatap muka karena daerahnya berada dalam zona kuning, namun dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di tengah pandemi ini mengikuti anjuran pemerintah menerapkan protokol kesehatan, Pembelajaran PAK yang dilaksanakan secara luring atau tatap muka pada masa pandemi memiliki perbedaan dengan sebelum pandemi yaitu dengan mengikuti protokol kesehatan dan adanya pengurangan jam pelajaran karena ada dalam situasi pandemi *Covid-19*. Pembelajaran dengan waktu yang terbatas dimasa pandemi ini, membuat siswa lebih suka mengikuti pembelajaran tatap muka sebelum pandemi dengan jam pelajaran yang normal karena lebih banyak materi yang diterima. Pembelajaran PAK di masa pandemi ini lebih berpusat pada guru karena cara pengajaran monoton dan kurang menarik, sehingga siswa tidak bisa memahami sepenuhnya materi yang diajarkan guru PAK dan juga daya serap siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi merupakan kendala yang hadapi guru PAK. Menjadi seorang guru sangat penting untuk mengetahui karakteristik siswa agar dalam penyusunan bahan ajar sesuai dengan karakteristik setiap siswa, sehingga siswa pun tidak cepat bosan dan memiliki ketertarikan terhadap materi yang berikan.

Penerapan Pembelajaran PAK di SMP Negeri1 Tabukan Selatan dilakukan secara luar jaringan (luring) dalam kondisi yang tidak terhubung dengan jaringan internet atau secara tatap muka terbatas di kelas. Pembelajaran PAK luring saat pandemi *Covid-19*, yaitu adanya pengurangan jam pelajaran yang biasanya sebelum pandemi 40 menit dalam 1 kali tatap muka pelajaran tetapi dimasa pandemi pembelajaran PAK di terapkan 30 menit untuk 1 kali tatap muka pelajaran. Pengurangan jam pelajaran ini berdampak pada proses pembelajaran PAK. Tentunya proses pembelajaran harus memperhatikan waktu akan digunakan tepat selama proses pembelajaran, pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Penyesuaian waktu pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 yang disebut alokasi waktu. Alokasi waktu harus diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Penerapan pembelajaran PAK di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan secara luring atau tatap muka tidak ada RRP khusus di masa pandemi yang disusun oleh guru PAK, tetap mengacu pada RPP K-13 yang seperti digunakan sebelum pandemi, sehingga dalam pelaksanaannya itu tidak sama karena di masa pandemi ada pengurangan jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada guru, dalam pembelajaran guru tentu harus menggunakan metode dan media agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Di masa pandemi ini guru tidak bisa menggunakan metode diskusi karena tetap mengikuti protokol kesehatan jaga jarak dan metode yang digunakan adalah ceramah. Metode ceramah termasuk banyak digunakan karena mudah dilakukan. Media yang digunakan juga terbatas, yaitu buku dan papan tulis, sehingga dalam proses belajar guru mengarahkan siswa untuk mencatat kemudian guru menjelaskan materi ataupun sebaliknya. Penggunaan media di SMP Negeri 1 Tabukan selatan juga masih dikatakan terbatas, padahal media memiliki peran penting untuk menarik perhatian siswa (Kindangen et al., 2022). Pembelajaran seperti ini yang monoton menjadikan siswa mudah bosan dan kurang memperhatikan materi dan siswa pun tidak mengerti sepenuhnya materi yang dijelaskan. Di masa pandemi ini dengan adanya pengurangan waktu dalam pembelajaran maka metode dan media sangat terbatas untuk digunakan, selama proses pembelajaran siswa diwajibkan mengikuti protokol kesehatan.

Kendala dalam pembelajaran PAK secara luring di SMP Negeri 1 Tabukan selatan yaitu diantaranya siswa masih belum memahami sepenuhnya pentingnya pembelajaran PAK bagi aspek kehidupan mereka sehingga membuat mereka tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan dalam prakteknya pun sikap mereka masih kurang. Kendala lainnya yang ditemukan dari segi waktu, karena dimasa pandemi ini pembelajarannya dilakukan secara tatap muka, namun adanya pengurangan jam pelajaran membuat guru

kesulitan dalam pemberian materi, selanjutnya dari segi karakteristik dimana siswa memiliki daya serap yang berbeda-beda, dengan waktu dan materi yang terbatas membuat siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan, apalagi dengan cara guru mengajar monoton membuat siswa mudah bosan. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran PAK secara luring yaitu melaksanakan ibadah agar siswa tidak hanya dibekali dari segi teori tetapi juga praktek untuk diajar membangun persekutuan melalui ibadah sehingga siswa pun memahami akan pentingnya pembelajaran PAK bagi kehidupan mereka. Keterbatasan waktu dalam mengajar guru PAK terus membimbing dengan melakukan pendekatan di luar kelas apabila ada materi yang belum dipahami, untuk mengatasi kendala mengenai daya serap siswa yang tidak sama, setiap siswa harus memiliki catatan dan akan diperiksa oleh guru dan hal itu juga berguna bagi siswa apalagi siswa yang memiliki daya serap lambat, dia bisa membaca kembali catatan yang ada. Salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah peran dari guru, sehingga upaya yang dilakukan terkait kendala di mana siswa cepat bosan dan tidak memahami sepenuhnya materi yang di ajarkan, maka sebagai seorang guru dengan kompetensi yang ia miliki harus dapat membangun komunikasi yang baik juga mampu menciptakan situasi kondisi belajar siswa yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswapun tidak cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran di waktu yang terbatas dalam masa pandemi *Covid-19*.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran PAK luring saat pandemi *Covid-19* dilaksanakan dalam waktu 30 menit dalam satu kali tatap muka pelajaran, proses pembelajaran berpusat pada guru dengan metode ceramah, disesuaikan dengan keadaan dalam masa pandemi dan dijalankannya protokol kesehatan yaitu jaga jarak. Media yang digunakan pun terbatas yaitu buku dan papan tulis. Kendala dalam pembelajaran PAK secara luring yaitu kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya pembelajaran PAK sehingga kurang menghargai guru, keterbatasan waktu dalam mengajar membuat guru sulit memberikan materi di tambah lagi dengan daya serap siswa yang berbeda-beda. Guru harus mampu agar pembelajaran yang diberikan bisa diterima sepenuhnya, siswa pun cepat bosan dalam pembelajaran di masa pandemi ini dan lebih menyukai pembelajaran tatap muka sebelum pandemi karena lebih banyak waktu belajar. Upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran PAK secara luring adalah melaksanakan ibadah agar siswa lebih memahami pentingnya pembelajaran PAK bagi kehidupan mereka, selanjutnya mengenai keterbatasan waktu guru melakukan pendekatan di luar kelas terkait materi yang belum dipahami. Setiap siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda juga memiliki daya serap yang berbeda-beda, sehingga guru mewajibkan setiap siswa memiliki catatan dan akan diperiksa oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai pegangan untuk belajar kembali dan membaca materi yang diberikan guru dengan terus membimbing siswa melalui pendekatan yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan, untuk mengetahui kendala dan mengetahui upaya mengatasi kendala pembelajaran PAK secara luring di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

DAFTAR PUSTAKA

- Atuy, I. A., Lolong, Z. J., & Situmorang, Y. (2021). Lingkungan Belajar di Era New Normal di TK Matuari Werot. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(1), 66–71. <https://doi.org/10.51667/mjpkau.v2i1.608>
- Hunga, A., & Dhewy, A. (2021). *Perempuan Covid-19 EKOFEMINISME V* (pp. 311–322).
- Jeremia Engelita Waks, Juanda Manullang, & Berdinata Massang. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI DIGITAL STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *DEDICATIO : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Kindangen, M., Tulung, J. M., & Massang, B. (2022). Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 337–343. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.2050>

- Manullang, J., Sidabutar, H., & Manullang, A. (2021). EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), Article 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/39268>
- Manullang, J., & Verawaty, H. (n.d.). *CHRISTIAN EDUCATION IN THE FAMILY AS THE FIRST FORTRESS IN THE DISRUPTIVE ERA*. 8.
- Massang, B., Verawaty, H., & Nuryadi, G. (2021). Manajemen Pembelajaran Digital Melalui Pendekatan Plan, Do, Check, Act Cycle pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v1i1.561>
- Nancy Eva Polak, Paultje Peiti Tampa, & Erikha Loupaty. (2021). Manajemen Evaluasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAK SMP 14 Februari Buntong. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v1i1.576>
- Nur, A. S., & Massang, B. (2016). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, KONSEP DIRI, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP NEGERI DI KOTA MERAUKE. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.24014/sjme.v2i2.2067>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI DARING DAN LURING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SUGIHAN 03 BENDOSARI. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1783–1792. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2200>
- Simanjuntak, D. R. M. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH LOGIKA DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI ZOOM CLOUD MEETINGS DI IAKN MANADO. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.51667/djtk.v2i2.511>
- Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2020–2035. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1599>
- Situmorang, Y. (2020). PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELUARGA DI IAKN MANADO SEMESTER II PRODI PAK. *DIDASKALLA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 10–20.
- Wuwung, O. C., Wakas, J. E., & Manullang, J. (2020). Analisis Komunikasi Antarpribadi Melalui Gaya Kepemimpinan Melayani Kepala SMP Kristen Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 6(4), 1095–1105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4748121>
- Sudarsana, I Ketut, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.